

**TINJAUAN LITERATURE: DAMPAK STIGMA DAN DISKRIMINASI
TERHADAP WELL-BEING DAN KESEHATAN MENTAL PADA
KELOMPOK LGBTQ+**

Nadila Sadinda Hasibuan¹, Masyhuri²

[¹nshasibuan0909@gmail.com](mailto:nshasibuan0909@gmail.com), [²masyhuri@uin-suska.ac.id](mailto:masyhuri@uin-suska.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Kelompok LGBTQ+ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Queer, dan lainnya) telah lama menghadapi berbagai tantangan sosial dan psikologis akibat stigma dan diskriminasi yang mereka alami dalam masyarakat. Banyak individu LGBTQ+ yang menghadapi prasangka, pengucilan, dan perlakuan tidak adil dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini mempengaruhi kesehatan mental dan well-being kelompok LGBTQ+. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan terbaru mengenai hubungan antara stigma, diskriminasi, kesehatan mental, dan well-being pada kelompok LGBTQ+. melalui 15 temuan penelitian diketahui bahwa Stigma dan diskriminasi secara signifikan berdampak pada kesejahteraan mental individu dalam komunitas LGBTQ, yang mengarah pada peningkatan risiko depresi, kecemasan, pikiran untuk bunuh diri, dan kesepian. Berdasarkan hasil temuan ini juga menegaskan bahwa stigma dan diskriminasi memiliki dampak yang signifikan dan merugikan terhadap kesejahteraan (well-being) dan kesehatan mental kelompok LGBTQ+.

Kata kunci: Diskriminasi; Kesehatan Mental; Well-Being; LGBTQ+

ABSTRACT

LGBTQ+ (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer, and other) people have long faced social and psychological challenges due to the stigma and discrimination they experience in society. Many LGBTQ+ individuals face prejudice, exclusion, and unfair treatment in various aspects of their lives. This study aims to analyse and synthesise recent findings on the relationship between stigma, discrimination, mental health, and well-being in LGBTQ+ people. through 15 research findings, it is found that stigma and discrimination significantly impact the mental well-being of individuals in the LGBTQ community, leading to an increased risk of depression, anxiety, suicidal thoughts, and loneliness. The findings also confirm that stigma and discrimination have a significant and detrimental impact on the well-being and mental health of LGBTQ+ people.

Keywords: *Discrimination; Mental Health; Well-Being; LGBTQ+*

PENDAHULUAN

Kelompok LGBTQ+ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Queer, dan lainnya) telah lama menghadapi berbagai tantangan sosial dan psikologis akibat stigma dan diskriminasi yang mereka alami dalam masyarakat. Meskipun telah terjadi kemajuan dalam hal penerimaan dan hak-hak LGBTQ+ di beberapa negara, masih banyak individu LGBTQ+ yang menghadapi prasangka, pengucilan, dan perlakuan tidak adil dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Meyer, 2003). Stigma dan diskriminasi ini dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan (well-being) dan kesehatan mental mereka.

Stigma terhadap kelompok LGBTQ+ dapat didefinisikan sebagai label negatif yang dilekatkan pada individu berdasarkan orientasi seksual atau identitas gender mereka (Herek, 2007). Stigma ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari stereotip negatif hingga penolakan sosial. Sementara itu, diskriminasi mengacu pada perlakuan tidak adil atau pengucilan yang dialami oleh individu LGBTQ+ dalam berbagai konteks, seperti pekerjaan,

pendidikan, layanan kesehatan, dan kehidupan sosial (Hatzenbuehler, 2009)..

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa stigma dan diskriminasi dapat memiliki dampak yang mendalam terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan kelompok LGBTQ+. Studi yang dilakukan oleh Hatzenbuehler et al. (2010) menemukan bahwa individu LGBTQ+ yang tinggal di lingkungan dengan tingkat stigma yang tinggi memiliki risiko lebih besar mengalami gangguan mood dan kecemasan. Selain itu, penelitian oleh Frost et al. (2015) menunjukkan bahwa pengalaman diskriminasi sehari-hari berkorelasi dengan tingkat stres yang lebih tinggi dan kepuasan hidup yang lebih rendah pada individu LGBTQ+.

Konsep minoritas stres, yang dikembangkan oleh Meyer (2003), memberikan kerangka teoretis untuk memahami bagaimana stigma dan diskriminasi dapat mempengaruhi kesehatan mental kelompok LGBTQ+. Teori ini menjelaskan bahwa individu dari kelompok minoritas seksual menghadapi stressor unik yang terkait dengan status minoritas mereka, seperti pengalaman diskriminasi, internalisasi stigma, dan kewaspadaan terhadap penolakan. Akumulasi stressor ini dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan penyalahgunaan zat..

Dampak stigma dan diskriminasi terhadap well-being kelompok LGBTQ+ juga telah menjadi fokus penelitian. Well-being, yang mencakup aspek kognitif dan afektif dari kepuasan hidup dan kebahagiaan, dapat sangat dipengaruhi oleh pengalaman negatif yang terkait dengan identitas LGBTQ+. Meskipun dampak negatif stigma dan diskriminasi telah banyak didokumentasikan, penting juga untuk mencatat bahwa banyak individu LGBTQ+ menunjukkan ketahanan (resilience) dalam menghadapi adversitas. Penelitian oleh Meyer (2015) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan sosial, keterlibatan komunitas, dan strategi coping yang adaptif dapat membantu individu LGBTQ+ mengatasi dampak negatif dari stigma dan diskriminasi. Pemahaman tentang faktor-faktor pelindung ini penting untuk pengembangan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan mental dan well-being kelompok LGBTQ+.

Dalam konteks global, penting untuk mempertimbangkan variasi dalam pengalaman stigma dan diskriminasi yang dialami oleh kelompok LGBTQ+ di berbagai negara dan budaya. Penelitian oleh Pachankis dan Bränström (2018) menunjukkan bahwa tingkat stigma struktural di tingkat negara berhubungan dengan kesenjangan kesehatan mental antara individu seksual minoritas dan heteroseksual. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dan struktural dalam memahami dampak stigma dan diskriminasi terhadap kesehatan mental dan well-being kelompok LGBTQ+.

Mengingat kompleksitas dan luasnya dampak stigma dan diskriminasi terhadap kesehatan mental dan well-being kelompok LGBTQ+, tinjauan literatur yang komprehensif sangat diperlukan. Tinjauan ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan terbaru mengenai hubungan antara stigma, diskriminasi, kesehatan mental, dan well-being pada kelompok LGBTQ+. Dengan memahami secara mendalam dampak-dampak ini, diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan, intervensi, dan praktik yang lebih efektif dalam mendukung kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup kelompok LGBTQ+.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literatur ini menggunakan metode systematic review untuk menganalisis dan mensintesis penelitian-penelitian terkini mengenai dampak stigma dan diskriminasi terhadap kesejahteraan (well-being) dan kesehatan mental pada kelompok LGBTQ+. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database elektronik seperti PubMed, PsycINFO, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci: "LGBTQ+", "stigma", "diskriminasi", "well-being", dan "kesehatan mental". Kriteria inklusi untuk penelitian yang dimasukkan dalam tinjauan ini adalah diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024), ditulis dalam bahasa

Inggris atau Indonesia, merupakan penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau mixed-method), berfokus pada dampak stigma dan/atau diskriminasi terhadap kesejahteraan atau kesehatan mental kelompok LGBTQ+.

Setelah melakukan penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak, artikel yang relevan dianalisis secara menyeluruh. Data yang diekstraksi meliputi desain penelitian, karakteristik sampel, metode pengukuran stigma/diskriminasi dan kesejahteraan/kesehatan mental, serta temuan utama. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari berbagai penelitian.

NO	Judul	Nama & Tahun	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Community, belonging and acceptance; is this the antidote to shame and societal discrimination? An exploration of LGBTQ+ individuals' attendance at pride and their mental health	R. Tinlin-Dixon, B. Bechlem, L. Stevenson-Young, R. Hunter & P. Falcon-Legaz (2014)	Kualitatif	Stigma dan diskriminasi menyebabkan pengalaman rasa malu dan isolasi pada individu LGBTQ+, secara negatif mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan mereka, seperti yang disorot oleh narasi mereka di acara-acara Pride.
2.	The Impact of Social Stigma on the Mental Health of LGBTQ Community	Kunal, Joshi (2024)	Kuantitatif	Stigma sosial berkorelasi dengan hasil kesehatan mental yang merugikan pada individu LGBTQ+, yang menyebabkan peningkatan ketidakhahagiaan, kegugupan, dan pikiran untuk bunuh diri, yang memerlukan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
3.	Discrimination, stigma and mental health: what's next?	Julio, Torales., Telmo, Raúl, Aveiro-Róbaló., Carlos, Miguel, Rios-González., Iván, Barrios., José, Almirón-Santacruz., Israel, González-Urbieto., Tomás, Caycho-Rodríguez., João, Mauricio,	mixed-method	Stigma dan diskriminasi secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan mental individu LGBTQ, yang menyebabkan hasil kesehatan mental yang lebih buruk, penurunan inklusi sosial, dan penurunan kualitas hidup.

		Castaldelli-Maia., Antonio, Ventriglio. (2023).		
4	Exploring How Stigma Against the LGBTQ+ Community Influences the Members' Health in India	Prajna Wankawalla dan Shabari Shields (2022)	Kualitatif	Stigma dan diskriminasi menyebabkan tingginya tingkat kesedihan, depresi klinis, kesepian, dan pikiran untuk bunuh diri di antara individu LGBTQ+, yang secara signifikan mengganggu kesejahteraan mental mereka.
5	Social identification dimensions, sources of discrimination, and sexuality support as correlates of well-being among sexual minorities	Victoria K. Hambour, Amanda L. Duffy, Melanie J. Zimmer-Gembeck (2023)	Kuantitatif	Diskriminasi keluarga secara langsung berkorelasi dengan kesejahteraan yang lebih buruk, sementara dukungan seksualitas teman sebaya dapat mengurangi tekanan psikologis dan kesepian di antara minoritas seksual, menyoroti dampak kompleks dari stigma dan diskriminasi.
6.	Modeling perceived parental attitudes and mental well-being in Chinese young LGBTQ+ individuals: Investigation of weekly diary data using dynamic network analysis.	Zhihao, Ma., Yinzhe, Wang., Kunxu, Liu., Jiaqi, Li. (2024)	Kuantitatif	Studi ini menunjukkan bahwa sikap orang tua yang dirasakan buruk berkontribusi pada peningkatan depresi, kecemasan, dan menyembunyian identitas di antara individu LGBTQ+, berdampak negatif pada kesejahteraan mental mereka.

7.	3.O.Workshop: Structural stigma shapes LGBTQ+ mental health and well-being across countries	Pamela, Qualter, Cornelius, J, Victor., Maíra, Barreto., Zsolt, Detrovics., Melinda, Reinhardt. (2022)	Kualitatif	Stigma struktural secara signifikan merusak modal sosial dan meningkatkan kesepian di antara individu LGBTQ+, yang menyebabkan hasil kesehatan mental yang lebih buruk, terutama mempengaruhi individu yang lebih muda lebih dari yang lebih tua.
8.	Experiences of conflict, non- acceptance and discrimination are associated with poor mental well-being amongst LGBTQ+ identified individuals in Singapore	Gerard, Wen, Wei., Toh., Wee, Ling, Koh., Jack, Ho., Jackson, Chia., Ad, Maulod., Irene, Tirtajana., Peter, Chih-chi, Yang., Mathia, Lee. (2023).	Kuantitatif	Stigma dan diskriminasi, termasuk ketidaksetujuan dan intimidasi orang tua, secara signifikan berkorelasi dengan kesejahteraan mental yang buruk di antara individu LGBTQ+, menyoroti efek merugikan dari penolakan sosial pada kesehatan mental.
9.	Stigma and discrimination subjected to LGBTQ+ individuals in a south african context: a literature review	Kasa, Luvo., Simon, Kangethe. (2023)	Kualitatif	Stigma dan diskriminasi menyebabkan defisit kesehatan mental yang signifikan di antara individu LGBTQIA, berkontribusi pada peningkatan kecemasan, depresi, dan pengucilan sosial, terutama dalam konteks seperti sunat pria tradisional.
10.	Mounting anti- LGBTQ+ bills impact mental health of youths	Valerie, A., Canady. (2023).	Kualitatif	Tulisan ini membahas bahwa undang-undang anti-LGBTQ+ meningkatkan stres dan kecemasan di kalangan remaja, menunjukkan bahwa stigma dan diskriminasi secara signifikan membahayakan kesehatan mental individu dalam komunitas LGBTQ.

11	Structural Stigma and Bisexual + People: Effects of the Rejection of the Zan Bill in Italy on Minority Stress and Mental Health	Daniele, Ruco., Anna, Anzani., Cristiano, Scandurra., Andrea, Pennasilico., Antonio, Prunas. (2022).	Kuantitatif	Stigma struktural dan diskriminasi secara signifikan memperburuk hasil kesehatan mental, meningkatkan tingkat kecemasan, depresi, dan negativitas yang terinternalisasi di antara individu LGBTQ, terutama setelah kemunduran legislatif seperti penolakan RUU Zan.
12	The Invisibles: Biphobia, Bisexual Erasure and Their Impact on Mental Health.	Andrea, Pennasilico., Anna, Lisa, Amodeo. (2019)	Kualitatif	Stigma dan diskriminasi, terutama melalui stres minoritas, menyebabkan tingkat depresi yang lebih tinggi, ide bunuh diri, dan perilaku berisiko di antara individu LGBTQ, yang berdampak buruk pada kesejahteraan mental mereka.
13	Development and Implementation of a Residency Area-of-Distinction in Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender Mental Health	Weston, S., Fisher., Matthew, E., Hirschtritt., Ellen, Haller. (2018).	Kualitatif	Stigma, viktimisasi, dan diskriminasi yang dirasakan berkontribusi pada peningkatan masalah kesehatan mental pada individu LGBTQ, yang mengarah ke tingkat perilaku bunuh diri yang lebih tinggi, gangguan penggunaan narkoba, dan gangguan mood dan kecemasan.
14	Discrimination as a predictor of poor mental health among LGBTQ+ people during the COVID-19 pandemic: cross-sectional analysis of the online Queerantime study.	Dylan, Kneale., Laia, Bécares. (2021)	Kuantitatif	Pengalaman diskriminasi secara signifikan meningkatkan stres yang dirasakan dan gejala depresi di antara individu LGBTQ+, dengan mereka yang menghadapi diskriminasi menunjukkan kemungkinan gejala depresi yang signifikan tiga kali lipat lebih tinggi.

15	Diversity and Inclusion: Impacts on Psychological Wellbeing Among Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, and Queer Communities	Alex, Siu, Wing, Chan., Dan, Wu., Iris, Po, Yee, Lo., Jacqueline, S, C, Ho., Elsie, Yan. (2022)	Kualitatif	Stigma dan diskriminasi berkontribusi pada peningkatan stres sosial, yang menyebabkan masalah psikologis yang meningkat seperti kecemasan, depresi, dan pikiran untuk bunuh diri di antara individu LGBTQ+, terutama remaja.
----	--	---	------------	--

Berdasarkan hasil pencarian artikel ditemukan 15 artikel penelitian terdahulu dengan berbagai macam penggunaan metode yang berbeda maka ditemukan diskriminasi secara signifikan berdampak pada kesejahteraan mental individu dalam komunitas LGBTQ+, yang mengarah pada peningkatan risiko depresi, kecemasan, pikiran untuk bunuh diri, dan kesepian

Depresi pada kelompok LGBTQ+ merupakan masalah kesehatan mental yang signifikan dan lebih prevalent dibandingkan pada populasi umum. Penelitian terkini menunjukkan bahwa individu LGBTQ+ menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk mengalami depresi, kecemasan, dan gangguan mental lainnya (Hafeez et al., 2017). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi depresi pada kelompok ini meliputi stigma sosial, diskriminasi, penolakan keluarga, dan stres minoritas (Valentine & Shipherd, 2018). Pengalaman negatif ini dapat menyebabkan perasaan terisolasi, rendah diri, dan hopelessness yang merupakan gejala-gejala umum depresi. Studi oleh McConnell et al. (2018) juga menggarisbawahi pentingnya dukungan sosial dan penerimaan diri dalam mengurangi risiko depresi pada komunitas LGBTQ+.

Gambaran depresi pada kelompok LGBTQ+ dapat bervariasi, namun sering kali melibatkan perasaan sedih yang persisten, kehilangan minat dalam aktivitas yang biasanya dinikmati, perubahan pola tidur dan makan, serta pikiran tentang kematian atau bunuh diri (Bockting et al., 2016). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa individu LGBTQ+ yang mengalami depresi mungkin menunjukkan gejala tambahan seperti penyalahgunaan zat, perilaku seksual berisiko, dan isolasi sosial yang ekstrem (Connolly et al., 2016).

Kemudian, kelompok LGBTQ+ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Queer, dan lainnya) sering mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan populasi umum, yang dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan (well-being) dan kesehatan mental mereka. Kecemasan ini seringkali berakar dari berbagai faktor sosial, budaya, dan psikologis yang kompleks.

Studi menunjukkan bahwa individu LGBTQ+ memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan kecemasan dan depresi (Meyer, 2015). Hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman stigma, diskriminasi, dan penolakan sosial yang sering dihadapi oleh komunitas LGBTQ+. Konsep "minority stress" yang dikemukakan oleh Meyer menjelaskan bagaimana tekanan kronis yang dialami oleh kelompok minoritas seksual dan gender dapat memengaruhi kesehatan mental mereka secara negatif.

Kecemasan pada kelompok LGBTQ+ juga dapat muncul dari proses coming out atau pengungkapan identitas seksual dan gender mereka. Pachankis et al. (2020) menemukan bahwa individu LGBTQ+ yang belum sepenuhnya terbuka tentang identitas mereka cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Ketakutan akan penolakan dari keluarga, teman, atau lingkungan kerja dapat menjadi sumber stres yang signifikan.

Selain itu, diskriminasi sistemik dan kurangnya penerimaan sosial juga berkontribusi terhadap kecemasan pada komunitas LGBTQ+. Penelitian oleh Hatzenbuehler (2014)

menunjukkan bahwa kebijakan yang mendiskriminasi kelompok LGBTQ+ dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental, termasuk kecemasan dan depresi.

Dalam konteks kesehatan, kelompok LGBTQ+ juga sering menghadapi hambatan dalam mengakses layanan kesehatan mental yang inklusif dan afirmatif. Studi oleh McConnell et al. (2018) mengungkapkan bahwa banyak profesional kesehatan mental masih kurang terlatih dalam menangani masalah spesifik yang dihadapi oleh klien LGBTQ+, yang dapat memperburuk kecemasan dan menghambat proses penyembuhan.

Tidak hanya itu, Pikiran bunuh diri di kalangan komunitas LGBTQ+ merupakan masalah kesehatan mental yang serius dan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan (well-being) individu. Studi oleh Hottes et al. (2016) menemukan bahwa prevalensi pikiran bunuh diri di kalangan orang LGBTQ+ secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan populasi heteroseksual. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko ini meliputi stigma sosial, diskriminasi, penolakan keluarga, dan kurangnya dukungan sosial.

Selain berpengaruh terhadap kecemasan, peran stress minoritas (minority stress) sangat penting dalam memahami tingginya tingkat pikiran bunuh diri di komunitas LGBTQ+. Meyer (2015) menjelaskan bahwa pengalaman kronis dari stigma, prasangka, dan diskriminasi dapat menyebabkan tekanan psikologis yang parah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko pikiran dan perilaku bunuh diri.

Kelompok transgender dan non-biner sering menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk mengalami pikiran bunuh diri. Penelitian oleh Testa et al. (2017) menunjukkan bahwa pengalaman diskriminasi gender dan penolakan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan risiko bunuh diri pada individu transgender.

Selanjutnya, kesepian merupakan masalah yang signifikan dalam komunitas LGBTQ+ dan dapat memiliki dampak serius terhadap kesejahteraan (well-being) dan kesehatan mental. Sebuah penelitian oleh Toomey et al. (2018) menunjukkan bahwa pengalaman diskriminasi dan penolakan sosial dapat meningkatkan perasaan isolasi dan kesepian pada remaja LGBTQ+. Bagi individu LGBTQ+ yang lebih tua, kesepian menjadi masalah yang semakin menonjol. Fredriksen-Goldsen et al. (2017) menemukan bahwa orang dewasa LGBTQ+ yang lebih tua menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kesepian dan isolasi sosial, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka.

Kesepian juga dapat memperburuk masalah kesehatan mental yang sudah ada. Sebuah studi oleh Salway et al. (2019) menunjukkan bahwa kesepian berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan zat dan perilaku berisiko lainnya di kalangan laki-laki gay dan biseksual. Faktor-faktor seperti penolakan keluarga dan kurangnya dukungan sosial dapat memperparah kesepian pada individu LGBTQ+. McConnell et al. (2015) menemukan bahwa dukungan keluarga yang rendah berkorelasi dengan tingkat kesepian yang lebih tinggi pada remaja LGBTQ+.

Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya korelasi kuat antara pengalaman stigmatisasi dan diskriminasi dengan peningkatan risiko gangguan mental, dan penurunan kesejahteraan, bagi komunitas LGBTQ+. Penelitian-penelitian yang dibahas secara konsisten menggambarkan hubungan yang kuat antara pengalaman stigma dan diskriminasi dengan peningkatan risiko gangguan mental dan kesejahteraan pada kelompok LGBTQ+.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada hasil temuan yang telah dipaparkan pada 15 temuan penelitian tersebut diketahui bahwa Stigma dan diskriminasi secara signifikan berdampak pada kesejahteraan mental individu dalam komunitas LGBTQ, yang mengarah pada peningkatan risiko depresi, kecemasan, pikiran untuk bunuh diri, dan kesepian. Berdasarkan

hasil temuan ini juga menegaskan bahwa stigma dan diskriminasi memiliki dampak yang signifikan dan merugikan terhadap kesejahteraan (well-being) dan kesehatan mental kelompok LGBTQ+. Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mengevaluasi intervensi yang efektif dalam mengurangi stigma dan diskriminasi, serta meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental kelompok LGBTQ+.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Siu, Wing, Chan., Dan, Wu., Iris, Po, Yee, Lo., Jacqueline, S, C, Ho., Elsie, Yan. (2022). 28. Diversity and Inclusion: Impacts on Psychological Wellbeing Among Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, and Queer Communities. *Frontiers in Psychology*, doi: 10.3389/fpsyg.2022.726343
- American Psychological Association. (2015). Guidelines for psychological practice with transgender and gender nonconforming people. *American Psychologist*, 70(9), 832-864.
- Andrea, Pennasilico., Anna, Lisa, Amodeo. (2019). 53. The Invisibles: Biphobia, Bisexual Erasure and Their Impact on Mental Health. doi: 10.19245/25.05.PIJ.4.1.4
- Bockting, W. O. (2014). Transgender identity development. In D. L. Tolman & L. M. Diamond (Eds.), *APA handbook of sexuality and psychology* (pp. 739-758). American Psychological Association.
- Bockting, W. O., Miner, M. H., Swinburne Romine, R. E., Hamilton, A., & Coleman, E. (2016). Stigma, mental health, and resilience in an online sample of the US transgender population. *American Journal of Public Health*, 103(5), 943-951.
- Butler, J. (1990). *Gender trouble: Feminism and the subversion of identity*. Routledge.
- Connell, R. W. (2012). Gender, health and theory: Conceptualizing the issue, in local and world perspective. *Social Science & Medicine*, 74(11), 1675-1683.
- Connolly, M. D., Zervos, M. J., Barone, C. J., Johnson, C. C., & Joseph, C. L. (2016). The mental health of transgender youth: Advances in understanding. *Journal of Adolescent Health*, 59(5), 489-495.
- Daniele, Rucco., Anna, Anzani., Cristiano, Scandurra., Andrea, Pennasilico., Antonio, Prunas. (2022). Structural Stigma and Bisexual + People: Effects of the Rejection of the Zan Bill in Italy on Minority Stress and Mental Health. *Journal of Bisexuality*, doi: 10.1080/15299716.2022.2119629
- Fausto-Sterling, A. (2000). *Sexing the body: Gender politics and the construction of sexuality*. Basic Books.
- Fredriksen-Goldsen, K. I., Kim, H. J., Bryan, A. E., Shiu, C., & Emlet, C. A. (2017). The cascading effects of marginalization and pathways of resilience in attaining good health among LGBT older adults. *The Gerontologist*, 57(suppl_1), S72-S83.
- Fredriksen-Goldsen, K. I., Kim, H. J., Bryan, A. E., Shiu, C., & Emlet, C. A. (2017). The cascading effects of marginalization and pathways of resilience in attaining good health among LGBT older adults. *The Gerontologist*, 57(suppl_1), S72-S83.
- Gerard, Wen, Wei., Toh., Wee, Ling, Koh., Jack, Ho., Jackson, Chia., Ad, Maulod., Irene, Tirtajana., Peter, Chih-chi, Yang., Mathia, Lee. (2023). Experiences of conflict, non-acceptance and discrimination are associated with poor mental well-being amongst LGBTQ-identified individuals in Singapore. *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*, doi: 10.1108/edi-10-2021-0270
- Hafeez, H., Zeshan, M., Tahir, M. A., Jahan, N., & Naveed, S. (2017). Health care disparities among lesbian, gay, bisexual, and transgender youth: A literature review. *Cureus*, 9(4), e1184.
- Hatzenbuehler, M. L. (2009). How does sexual minority stigma "get under the skin"? A psychological mediation framework. *Psychological Bulletin*, 135(5), 707-730.
- Hines, S. (2010). Recognising diversity? The gender recognition act and transgender citizenship. In S. Hines & T. Sanger (Eds.), *Transgender identities: Towards a social analysis of gender diversity* (pp. 87-105). Routledge.
- Hottes, T. S., Bogaert, L., Rhodes, A. E., Brennan, D. J., & Gesink, D. (2016). Lifetime prevalence of suicide attempts among sexual minority adults by study sampling strategies: A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Public Health*, 106(5), e1-e12.

- Julio, Torales., Telmo, Raúl, Aveiro-Róbaló., Carlos, Miguel, Rios-González., Iván, Barrios., José, Almirón-Santacruz., Israel, González-Urbieto., Tomás, Caycho-Rodríguez., João, Mauricio, Castaldelli-Maia., Antonio, Ventriglio. (2023). 3. Discrimination, stigma and mental health: what's next?. *International Review of Psychiatry*, doi: 10.1080/09540261.2023.2186218
- Kasa, Luvo., Simon, Kangethe. (2023). 20. Stigma and discrimination subjected to lgbtqia individuals in a south african context: a literature review. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, doi: 10.21506/j.ponte.2023.2.4
- Kavitha, Balakrishnan., Tilahun, Nigatu, Haregu., Adam, O., Hill., J., Young., Gregory, Armstrong. (2022). 33. Discrimination experienced by sexual minority males in Australia: Associations with suicidal ideation and depressive symptoms.. *Journal of Affective Disorders*, doi: 10.1016/j.jad.2022.03.009
- Kunal, Joshi. (2024). The Impact of Social Stigma on the Mental Health of LGBTQ Community. *Indian Scientific Journal Of Research In Engineering And Management*, doi: 10.55041/ijrsrem30574
- McConnell, E. A., Birkett, M. A., & Mustanski, B. (2018). Typologies of social support and associations with mental health outcomes among LGBT youth. *LGBT Health*, 5(4), 225-235.
- Meyer, I. H. (2003). Prejudice, social stress, and mental health in lesbian, gay, and bisexual populations: Conceptual issues and research evidence. *Psychological Bulletin*, 129(5), 674-697.
- Meyer, I. H. (2003). Prejudice, social stress, and mental health in lesbian, gay, and bisexual populations: Conceptual issues and research evidence. *Psychological Bulletin*, 129(5), 674-697.
- Meyer, I. H. (2015). Resilience in the study of minority stress and health of sexual and gender minorities. *Psychology of Sexual Orientation and Gender Diversity*, 2(3), 209-213.
- Monro, S. (2005). *Gender politics: Citizenship, activism and sexual diversity*. Pluto Press.
- Nagoshi, J. L., & Brzuzy, S. (2010). Transgender theory: Embodying research and practice. *Affilia*, 25(4), 431-443.
- Pachankis, J. E., Mahon, C. P., Jackson, S. D., Fetzner, B. K., & Bränström, R. (2020). Sexual orientation concealment and mental health: A conceptual and meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 146(10), 831-871.
- Pamela, Qualter., Cornelius, J, Victor., Maíra, Barreto., Zsolt, Demetrovics., Melinda, Reinhardt. (2022). 3.O. Workshop: Structural stigma shapes LGBTQ+ mental health and well-being across countries. *European Journal of Public Health*, doi: 10.1093/eurpub/ckac129.192
- Richards, C., Bouman, W. P., Seal, L., Barker, M. J., Nieder, T. O., & T'Sjoen, G. (2016). Non-binary or genderqueer genders. *International Review of Psychiatry*, 28(1), 95-102.
- Rowan, Tinlin., B., Bechlem., L., Stevenson-Young., Rachael, Hunter., P., Falcon-Legaz. (2024). Community, belonging and acceptance; is this the antidote to shame and societal discrimination? <i>An exploration of LGBTQ+ individuals' attendance at pride and their mental health</i>. *Psychology and Sexuality*, doi: 10.1080/19419899.2024.2372047
- Salway, T., Ferlatte, O., Shoveller, J., Purdie, A., Grennan, T., Tan, D. H., ... & Gilbert, M. (2019). The need and desire for mental health and substance use-related services among clients of publicly funded sexually transmitted infection clinics in Vancouver, Canada. *BMC Public Health*, 19(1), 1-13.
- Serano, J. (2007). *Whipping girl: A transsexual woman on sexism and the scapegoating of femininity*. Seal Press.
- Stonewall. (2017). Glossary of terms. Retrieved from [URL Stonewall]
- Stryker, S. (2008). *Transgender history*. Seal Press.
- Testa, R. J., Habarth, J., Peta, J., Balsam, K., & Bockting, W. (2015). Development of the Gender Minority Stress and Resilience Measure. *Psychology of Sexual Orientation and Gender Diversity*, 2(1), 65-77.
- Testa, R. J., Michaels, M. S., Bliss, W., Rogers, M. L., Balsam, K. F., & Joiner, T. (2017). Suicidal ideation in transgender people: Gender minority stress and interpersonal theory factors. *Journal of Abnormal Psychology*, 126(1), 125-136.
- Valentine, D. (2007). *Imagining transgender: An ethnography of a category*. Duke University Press.

- Valerie, A., Canady. (2023). 24. Mounting anti-LGBTQ+ bills impact mental health of youths. *Mental Health Weekly*, doi: 10.1002/mhw.33603
- Wankawalla, Prajna & Shabari Shields. (2022). Exploring How Stigma Against the LGBTQ+ Community Influences the Members' Health in India. *Journal of Student Research*, doi: 10.47611/jsrhs.v11i4.3612
- Weston, S., Fisher., Matthew, E., Hirschtritt., Ellen, Haller. (2018). 54. Development and Implementation of a Residency Area-of-Distinction in Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender Mental Health. *Academic Psychiatry*, doi: 10.1007/S40596-017-0847-5
- Yurie, Igarashi., Jennifer, M., Staples., Sabrina, Vigil., Gabrielle, Pero., Richard, Gardner., Ana, L., Thomat., Liana, Abascal. (2022). 32. The impact of psychological flexibility in the relationship between discrimination and internalized transnegativity among transgender and gender expansive adults. *Journal of contextual behavioral science*, doi: 10.1016/j.jcbs.2022.03.005
- Zhihao, Ma., Yinzhe, Wang., Kunxu, Liu., Jiaqi, Li. (2024). 13. Modeling perceived parental attitudes and mental well-being in Chinese young LGBTQ+ individuals: Investigation of weekly diary data using dynamic network analysis.. doi: 10.1111/aphw.12531